

BAB I

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Proses pembelajaran merupakan kegiatan interaksi antara guru dan peserta didik di kelas. Suyono & Hariyanto (2016:12) menyatakan bahwa “belajar merupakan suatu cara mengetahui ilmu yang terbentuk dalam diri seseorang melalui pelatihan, pembelajaran, dan lain-lain sehingga terjadi transformasi dalam diri”.

Pada dasarnya belajar merupakan sebuah proses pembelajaran seperti yang dijelaskan Pane & Darwis Dasopang (2017: 338) mengenai proses pembelajaran, menurutnya proses pembelajaran adalah “suatu sistem yang mengaitkan satu kesatuan bagian yang saling berhubungan dan saling berinteraksi untuk menggapai suatu hasil yang menjadi tujuan secara optimal sesuai dengan sasaran yang telah ditetapkan”.

Manfaat yang dapat diambil dalam pembelajaran Menurut Suyono & Hariyanto (2016:15) yaitu memperoleh pengetahuan yang dikembangkan melalui pengalaman yang dikembangkan melalui saling berbagi, sehingga memberikan dampak bagi yang lain.

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa proses pembelajaran adalah sebuah proses mengajar dan belajar, dimana dalam kegiatannya tersebut diperlukan suatu rencana dan bahan materi yang dapat menunjang proses pembelajaran.

Alawiyah (2013: 67) menyatakan bahwa: Guru sebagai garda terdepan dalam penyelenggaraan pendidikan di Indonesia. Keberhasilan pembelajaran

terdapat di tangan guru. Guru memiliki fungsi penting untuk membuat siswa berkualitas baik kognitif, afektif, psikomotor, moral serta spiritual.

Guru sebagai pengawal terdepan dalam pendidikan memiliki tugas untuk mengajar, mendidik, memberikan arahan serta bimbingan, melatih, memberikan penilaian dan evaluasi hingga memberikan dukungan moral dan mental kepada peserta didik.

Proses belajar mengajar yang dilaksanakan oleh guru dan siswa biasanya dilakukan di sekolah atau melalui interaksi langsung tanpa media perantara apapun. Namun dalam beberapa bulan terakhir tugas guru yang disebutkan sebelumnya mengalami perubahan dalam proses pembelajarannya, hal tersebut terjadi karena wabah *Covid-19* yang menyerang seluruh dunia termasuk Indonesia.

Menurut UNESCO tercatat setidaknya kurang lebih 1,5 milyar anak usia sekolah yang terkena dampak *Covid-19* dari 188 negara termasuk 60 juta diantaranya ada di negara Indonesia. Akibat pandemi ini sekolah-sekolah ditutup, hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mencegah penyebaran *Covid-19*.

Meskipun sekolah ditutup namun kegiatan belajar mengajar atau proses pembelajaran tidak berhenti, berdasarkan Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No.4 tahun 2020 berbunyi:

- “1. Memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum kenaikan kelas dan kelulusan.
2. memfokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemi *Covid-19*.
3. Memberikan variasi aktivitas dan tugas pembelajaran dari rumah antar siswa, sesuai minat dan kondisi masing-masing, termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses atau fasilitas belajar dari rumah.

4. memberikan umpan balik terhadap bukti atau produk aktivitas belajar dari rumah yang bersifat kualitatif dan berguna bagi guru, tanpa diharuskan memberi skor atau nilai kualitatif”.

Bahwa seluruh kegiatan pembelajaran dilakukan dengan sistem pembelajaran jarak jauh di rumah. Hal itupun sesuai dengan Permendikbud No 119 Tahun 2014 menyatakan Pembelajaran jarak jauh adalah pendidikan yang siswanya terpisah dari guru dan pembelajaran menggunakan sumber belajar melalui penerapan prinsip-prinsip teknologi pendidikan atau pembelajaran. Pembelajaran jarak jauh sangat berbeda dengan pembelajaran seperti biasa, menurut Riyana (2019:114) pembelajaran jarak jauh lebih menekankan pada ketelitian dan kejelian peserta didik dalam menerima dan mengolah informasi yang disajikan secara online.

Konsep pembelajaran jarak jauh memiliki konsep yang sama dengan *e-learning*. Selama pembelajaran jarak jauh berlangsung banyak orang tua yang mengeluhkan beberapa masalah yang dihadapi selama peserta didik belajar di rumah, diantaranya terlalu banyak tugas yang diberikan dan guru yang belum mengoptimalkan teknologi. Disamping banyaknya keluhan orang tua mengenai pembelajaran jarak jauh.

Pembelajaran jarak jauh yang dilaksanakan saat ini menjadi hal baru yang dirasakan oleh guru maupun peserta didik. Meskipun demikian proses pembelajaran tetap harus berlangsung meskipun diberlakukan pembelajaran jarak jauh dalam jaringan (*daring*) dan luar jaringan (*luring*) walaupun proses pembelajaran dilakukan terbata-bata pembelajaran harus tetap berjalan karena itu, proses pembelajaran ini membutuhkan semangat dan etos kerja baru yang selama ini belum begitu terlihat. Semangat dan etos itu adalah mandiri, disiplin, dan

tanggung jawab.mandiri siswa diminta untuk memiliki semangat mandiri yang lebih besar. Meskipun pada pembelajaran tidak diawasi oleh guru siswa tetap belajar tanpa adanya perintah untuk belajar hal itupun sesuai dengan Permendikbud No.41 Tahun 2007 berbunyi:

“ Proses pembelajaran pada setiap satuan pendidikan dasar dan menengah harus interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. “

Didalam proses pembelajaran tentunya juga sangat diperlukan strategi untuk membantu mensukseskan proses pembelajaran dalam mencapai tujuan. Menurut Hamiyah dan Jauhar (2014) menyatakan bahwa, strategi pembelajaran merupakan suatu konsep atau gambaran secara garis besar untuk melakukan tindakan didalam suatu proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Dengan menggunakan strategi akan sangat membantu guru dalam mensukseskan proses pembelajaran serta bisa membantu untuk mensiasati dalam menghadapi peserta didik yang memiliki karaktersitik berbeda-beda.

Dalam hal ini ada banyak sekali strategi yang dapat digunakan oleh seorang guru dalam proses pembelajaran guna untuk mencapai tujuan pembelajaran, sehingga dengan tercapainya tujuan pembelajaran diharapkan mampu menciptakan peserta didik yang berkompeten. Selain itu dengan menggunakan strategi juga memiliki dampak positif lainnya seperti dapat menumbuhkan kemandirian belajar pada proses pembelajaran jarak jauh terhadap peserta didik, memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi yang ada didalam diri mereka serta mampu menumbuhkan perilaku belajar mandiri,

tidak menggantungkan diri terhadap orang lain, dan diharapkan memiliki keaktifan serta inisiatif sendiri dalam belajar.

Berdasarkan observasi awal pada proses pembelajaran jarak jauh yang dilaksanakan di SDN 66/IV Kota Jambi, penulis mendapati rendahnya kemandirian belajar yang ada pada siswa salah satunya di kelas VI yaitu pada saat guru memberikan tugas kepada siswa melalui grup *whatsapp* dan siswa mengantarkan tugasnya langsung ke sekolah. Selain itu saat tugasnya diperiksa oleh guru banyak siswa yang tidak percaya pada kemampuannya salah satunya pada saat siswa diberikan pertanyaan pada grup *whatsapp* masih terdapat beberapa siswa yang belum merespon pertanyaan di grup tersebut dan pada saat guru memeriksa tugas yang diantarkan ke sekolah. guru mengevaluasi proses pembelajaran banyak siswa yang belum mengerti mengenai tugas serta materi yang diberikan pada saat pengembalian tugas yang diantarkan ke sekolah banyak siswa yg kurang paham mengenai tugas dan materi yang diberikan guru sehingga siswa membutuhkan bantuan orang tua atau kakak untuk menyelesaikan tugas yang diberikan.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, penulis sangat tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis strategi guru dalam menumbuhkan kemandirian belajar pada proses pembelajaran jarak jauh di kelas VI SDN 66/IV Kota Jambi”.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dalam penelitian ini dapat ditarik rumusan masalah yaitu “Bagaimana strategi guru dalam menumbuhkan kemandirian belajar pada proses pembelajaran jarak jauh di kelas VI SDN 66/IV Kota Jambi?”

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi guru dalam menumbuhkan kemandirian belajar pada proses pembelajaran jarak jauh di kelas VI SDN 66/IV Kota Jambi.

Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

Manfaat Teoritis

penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi dan referensi terkait dengan strategi guru dalam menumbuhkan kemandirian belajar pada proses pembelajaran jarak jauh di kelas VI

Manfaat praktis

1. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan sumbangan bagi sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan dan kualitas para guru dalam mengajar siswa sekolah dasar.

2. Bagi guru

Untuk memberi masukan atau informasi kepada para guru tentang cara memotivasi siswa untuk menumbuhkan kemandirian belajar siswa.

3. Bagi Siswa

Dapat memberikan motivasi dan membantu peserta didik untuk dapat menumbuhkan kemandirian belajar

4. Bagi Peneliti

Peneliti dapat mengetahui menumbuhkan kemandirian belajar siswa, serta menambah wawasan dan pengetahuan peneliti mengenai kemandirian belajar siswa.